

Bupati Puncak: Terima Kasih kepada Presiden Jokowi

yang Selalu Perhatikan Papua

IHSANUDDIN

Kompas.com - 10/12/2017, 08:41 WIB



Warga bersama-sama memasuki lapangan Trikora untuk memulai acara adat bakar batu di Lapangan Trikora Distrik Ilaga, Kabupaten Puncak, Papua, Kamis (15/9/2016). Tradisi bakar batu merupakan salah satu tradisi terpenting di Papua yang berfungsi sebagai tanda rasa syukur, menyambut tamu, atau acara perdamaian setelah perang antar suku. (KOMPAS.com / GARRY ANDREW LOTULUNG)

JAKARTA, KOMPAS.com - Bupati Puncak [Papua](#) Willem Wandik mengapresiasi Presiden Joko Widodo karena telah mengeluarkan [Kabupaten Puncak](#), Papua, sebagai daerah terisolasi.

"Saya atas nama masyarakat Kabupaten Puncak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Presiden Jokowi yang selalu memperhatikan Papua, khususnya untuk infrastruktur dan transportasi," kata Willem dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (9/12/2017).

"Saya berharap, Kementerian PUPR dan Kemenhub sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah pusat serius dan mempercepat pembangunan di pegunungan tengah," tambah politisi Partai Demokrat ini.

Wandik mengatakan, Kabupaten Puncak merupakan kabupaten baru yang paling terisolasi dan hanya bisa dijangkau dengan transportasi udara. Selama ini, barang-barang kebutuhan pokok di wilayah tersebut harganya selangit.

(Baca juga: [Bupati Puncak: Pembangunan Jalan Trans Papua di Sinak Masih Terhenti](#))

Sebelumnya, harga satu sak semen di Puncak bisa mencapai Rp 2 juta. Sementara bahan bakar minyak per liternya dibanderol hingga Rp 60.000. Hal tersebut terjadi karena biaya angkut logistik dan keperluan lainnya yang mahal karena harus menggunakan pesawat perintis untuk sampai di Kabupaten Puncak.

"Masyarakat Papua saat ini sudah merasakan nawacita Presiden Jokowi, bensin yang tadinya Rp 50.000 per liter jadi Rp 6.500 per liter. Semen jadi Rp 1 juta per sak," ujarnya.

Wandik juga mengapresiasi perkembangan Bandara Amigaru Ilaga yang tadinya luasnya hanya 600 meter, saat ini sedang dibangun hingga 1.600 meter. Bandara Sinak juga sudah dibangun sepanjang 1.100 meter.

Mantan anggota DPR ini juga berharap pada tahun 2018, semua infrastruktur sudah selesai.

"Agar negara hadir dengan adil di hati rakyat Papua, lebih khusus pegunungan tengah Papua," ucap Willem.